

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, KEPERIBADIAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMAN 2 KAMPAR TIMUR

Pebby Aryu Nuraika¹, Caska², Hardisem Syabus³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

e-mail: [1pebby.aryu2047@student.unri.ac.id](mailto:pebby.aryu2047@student.unri.ac.id), [2caska@lecturer.unri.ac.id](mailto:caska@lecturer.unri.ac.id),
[3hardisem.syabus@lecturer.unri.ac.id](mailto:hardisem.syabus@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, personality and family environment on interest in entrepreneurship in class XII students of SMAN 2 Kampar Timur. This study uses a descriptive quantitative approach. The population in this study were all 52 students of class XII at SMAN 2 Kampar Timur. The research instrument uses a questionnaire. Data analysis techniques in this study were descriptive analysis, classic assumption test, and hypothesis testing using SPSS version 24. The results showed that entrepreneurship education, personality and family environment together had a positive and significant effect of 50.1% on interest in entrepreneurship in class XII students of SMAN 2 Kampar Timur.

Keywords: Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Personality, Family Environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur yang berjumlah 52 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sebesar 50,1% terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga.

PENDAHULUAN

Berwirausaha dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan karir bagi seseorang, berwirausaha merupakan hal yang penting karena dengan berwirausaha maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Selain itu, berwirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu. Frinces (Indriyani & Margunani, 2019) menyatakan berwirausaha penting bagi suatu negara karena berwirausaha memainkan peran besar dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, upaya penciptaan lapangan kerja melalui kegiatan kewirausahaan masih mengalami kendala yang cukup besar terutama dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Minat sangat berperan penting dalam menentukan apakah individu akan berwirausaha atau tidak. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membangun minat dalam diri siswa, salah satunya adalah minat berwirausaha. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas melanjutkan ke perguruan tinggi dan memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

Peranan sekolah dalam mengembangkan minat berwirausaha siswa dengan menggali faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha menjadi hal yang sangat penting. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat sangat dibutuhkan bagi siswa yang ingin berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Melalui pendidikan diharapkan para siswa memiliki kepribadian, pemahaman dan kemampuan dibidang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri dan berkontribusi secara baik bagi masyarakat.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah pendidikan (Apriana dkk. 2019). Untuk dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku, pengetahuan serta keterampilan yang akan ditanamkan pada siswa agar mampu menjadi seorang wirausahawan.

Pendidikan tidak serta merta akan melahirkan seorang wirausahawan. Menurut Afifah dkk. (2020) dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang, salah satu faktor yang tak kalah penting yaitu kepribadian. Dalam menumbuhkan minat berwirausaha, seseorang harus memiliki kepribadian yang tinggi untuk memfasilitasi usaha yang dilakukan oleh kepribadian yang bersangkutan, yaitu wirausahawan yang memiliki kepercayaan diri, kepemimpinan, orientasi tugas dan hasil serta dapat menghadapi risiko di masa depan (Widianingsih 2021).

Selain pendidikan kewirausahaan dan kepribadian, faktor lain yang dapat menimbulkan minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Harini & Yulianeu (2018) faktor lingkungan keluarga juga bisa mempengaruhi sikap seseorang untuk menjadi wirausahawan. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka, orang tua yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Kampar Timur yang dilakukan melalui wawancara dengan ibu Yuni Sartika, S.Pd selaku guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan SMAN 2 Kampar Timur. Kurikulum SMAN 2 Kampar Timur terdapat mata pelajaran yang berorientasi terhadap kewirausahaan yaitu prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut wajib bagi kelas X, XI dan XII, pembelajaran tersebut berupa teori yang dilaksanakan di dalam kelas dengan guru menjelaskan materi. Sedangkan pembelajaran secara praktik dilakukan dengan melatih kreativitas siswa dengan membuat konsep produk untuk siap dijual.

Terdapat 11 (sebelas) siswa yang sudah mulai berwirausaha, 5 (lima) siswa yang berjualan melalui *online shop*, 6 (enam) siswa berjualan dibidang kuliner dan masih banyak siswa yang menganggap pendidikan kewirausahaan yang diperoleh hanya sebagai penuntas nilai mata pelajaran. Selain itu berbagai alasan yang melatarbelakangi mereka, antara lain siswa tidak mau berwirausaha karena adanya anggapan bahwa bekerja dengan orang lain lebih mudah dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan yang membutuhkan modal. Siswa tidak berani mengambil risiko usaha karena kurangnya

kepercayaan diri dengan keahlian dan keterampilannya. sehingga mereka cenderung lebih memilih bekerja ataupun melanjutkan pendidikan. Sehingga ini menunjukkan rendahnya minat siswa kelas XII SMAN 2 Kamar Timur untuk berwirausaha.

Peneliti merumuskan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu (1) Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur?, (2) Apakah terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur?, (3) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur?, dan (4) Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besarnya pengaruh atau keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur, menjelaskan adanya pengaruh atau keterkaitan kepribadian terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur, menjelaskan adanya pengaruh atau keterkaitan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur, dan menjelaskan adanya pengaruh atau keterkaitan pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kamar Timur.

LANDASAN TEORI

Minat Berwirausaha

Minat akan menimbulkan kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan bidang itu sendiri (Julindrastuti & Karyadi 2022). Menurut Majir (2021) wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan menurut Harini & Yulianeu (2018) minat berwirausaha merupakan keinginan, keingintahuan, ketertarikan, dan kesediaan dari diri seseorang untuk bekerja lebih keras, mandiri, berani mengambil resiko maupun menghadapi tantangan dalam keterbatasan, dengan bertindak kreatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya serta kemajuan usahanya. Indikator variabel minat berwirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: perasaan tertarik, perasaan senang, dan keinginan (Ardiansyah dkk., 2021).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa dapat mandiri (Lubis 2018). Menurut Afifah dkk. (2020) pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Menurut Yanti (2019) pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada anak didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di lingkungan pendidikan. Indikator variabel pendidikan kewirausahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: menciptakan keinginan berwirausaha, menambah wawasan berwirausaha, dan peka terhadap peluang usaha (Adnyana & Purnami, 2016) dalam (Rimadani & Murniawaty, 2018).

Kepribadaian

Menurut Apriana dkk. (2019) kepribadian merupakan sifat dasar yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian yang unggul, sehingga memiliki kreativitas tinggi serta keberanian yang besar dalam mengambil risiko. Sedangkan menurut Susila and Suwandi (2019) kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik. Indikator variabel kepribadian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Indriyani & Margunani, 2019).

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menentukan pola kepribadian seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga (Susila & Suwandi 2019). Sedangkan menurut Supriaman (2019) lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki orang tua yang bekerja sebagai seorang wirausaha, akan sangat mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anaknya. Indikator variabel lingkungan keluarga yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: dukungan orang tua dan pekerjaan orang tua (Julindrastuti & Karyadi, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang. Seseorang dalam menentukan pilihan suatu karir/pekerjaan pasti dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Di dalam berwirausaha seseorang tidak akan lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterimanya. Menurut Oktavianto & Pahlevi (2021) pendidikan kewirausahaan yang baik pada siswa berkontribusi dalam pemilihan pekerjaan yang akhirnya akan dilaksanakan sesudah lulus sekolah.

Menurut Kodrati & Christina (2021) tujuan pembelajaran dari pendidikan kewirausahaan adalah menumbuhkan minat agar bisa menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menurut Daniel & Handoyo 2021) memiliki pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan dapat memengaruhi pandangannya tentang kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan khusus terkait dengan bisnis yang akan dijalankan. Pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha, hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Kepribadian merupakan sifat khas yang dimiliki seseorang yang membedakan dengan orang lain. Dalam pemilihan karir sebagai wirausaha kepribadian akan memainkan peranan penting. Menurut Oktaviani & Asmar (2020) kepribadian berwirausaha dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, oleh karena itu seorang wirausaha harus mempunyai kepribadian yang unggul sehingga mampu menjalankan suatu usaha dengan baik.

Menurut Giawa (2022) kepribadian setiap orang berbeda dan unik walaupun memiliki kesamaan dalam beberapa hal dengan orang lain. Orang yang memiliki jiwa wirausaha itu adalah pribadi yang unik karena berbeda pemikiran dengan orang lain. Kepribadian yang kurang percaya diri, takut mengambil risiko, tidak berorientasi masa depan dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan akan mempengaruhi minat untuk berwirausaha karena hal tersebut guna untuk memperkuat dirinya agar dapat menopang beban dan tantangan di masa depan (Nurjanah dkk. 2021). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₂: Kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dalam pemilihan karier seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Menurut Arisanti & Nafitasari (2020) lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Menurut Wiyati dkk. (2019)

dukungan dari keluarga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Menurut Indriyani & Margunani (2019) hubungan keluarga antara orang tua dan anak sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang.

Seseorang berwirausaha hasil dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk menjadi wirausaha. Selain itu pekerjaan orang tua juga bisa jadi hal yang memicu seorang anak untuk berwirausaha, misalnya orang tua yang memiliki usaha tertentu akan membuat anaknya untuk mengikuti jejak orang tua untuk mendirikan usaha sejenis. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₃: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Dalam memilih karier sebagai wirausaha, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan kewirausahaan kepribadian, dan lingkungan keluarga. Di dalam berwirausaha, pendidikan memberikan peranan penting dalam menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Pendidikan akan memberikan pemahaman, pengetahuan dan pelatihan dalam berwirausaha. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang akan menjadi tertarik dalam terjun ke dunia usaha.

Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan kepribadian seseorang di mana sikap atau watak dari orang itu akan mempengaruhi dalam menentukan sebuah pekerjaan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan dan berorientasi ke depan cenderung berani untuk melakukan wirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seseorang melakukan aktivitas utamanya. Di dalam lingkungan keluarga orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan untuk masa depan seorang anak. Secara tidak langsung, orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak dalam menentukan karier/pekerjaan yang akan diambil kelak di kemudian hari. Dengan demikian, dukungan orang tua akan mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha.

Penelitian Oktavianto & Pahlevi (2021), Nurjanah dkk. (2021), Indriyani & Margunani (2019) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kampar Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur yang berjumlah 52 siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga.

Setelah data diperoleh, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 24*. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Data variabel minat berwirausaha siswa diperoleh dari pengisian kuesioner 52 siswa pada kelas XII SMAN 2 Kampar Timur. Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Table 1. Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

| No | Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 32$ | 36 | 69,2% |
| 2 | Sedang | $16 \leq X < 32$ | 16 | 30,8% |
| 3 | Rendah | $X < 16$ | 0 | |
| Jumlah | | | 52 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 dapat di ambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha berada pada kategori tinggi (52 siswa, 69,2%) artinya minat berwirausaha siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur memiliki minat berwirausaha tergolong tinggi. Hal ini dapat disebabkan siswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi umumnya memiliki perasaan senang, perasaan tertarik, dan keinginan dalam memulai untuk berwirausaha.

Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan

Data variabel pendidikan kewirausahaan siswa diperoleh dari pengisian kuesioner 52 siswa pada kelas XII SMAN 2 Kampar Timur. Hasil analisis deskriptif variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Table 2. Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

| No | Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 24$ | 22 | 42,3% |
| 2 | Sedang | $12 \leq X < 24$ | 30 | 57,7% |
| 3 | Rendah | $X < 12$ | 0 | |
| Jumlah | | | 52 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 dapat di ambil kesimpulan bahwa minat berwirausaha berada pada kategori sedang (52 siswa, 57,7%) artinya pendidikan kewirausahaan dalam minat berwirausaha tergolong sedang. Siswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan yang tinggi pada umumnya memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha.

Analisis Deskriptif Kepribadian

Data variabel kepribadian siswa diperoleh dari pengisian kuesioner 52 siswa pada kelas XII SMAN 2 Kampar Timur. Hasil analisis deskriptif variabel kepribadian dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Table 3. Deskriptif Variabel Kepribadian

| No | Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 44$ | 31 | 59,6% |
| 2 | Sedang | $22 \leq X < 44$ | 21 | 40,4% |
| 3 | Rendah | $X < 22$ | 0 | |
| Jumlah | | | 52 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 3 dapat di ambil kesimpulan bahwa kepribadian berada pada kategori tinggi (52 siswa, 59,6%) artinya kepribadian dalam minat berwirausaha tergolong tinggi. Hal ini dapat disebabkan siswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi umumnya memiliki kepribadian wirausaha dalam memulai untuk berwirausaha.

Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga siswa diperoleh dari pengisian kuesioner 52 siswa pada kelas XII SMAN 2 Kampar Timur. Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4, sebagai berikut:

Table 4. Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

| No | Kategori | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 20$ | 34 | 65,4% |
| 2 | Sedang | $10 \leq X < 20$ | 18 | 34,6% |
| 3 | Rendah | $X < 10$ | 0 | |
| Jumlah | | | 52 | 100 |

Sumber: Data Olahan, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berada pada kategori tinggi (52 siswa, 65,4%) artinya lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha tergolong tinggi. Hal ini dapat disebabkan siswa yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi umumnya peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak.

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya yaitu normalitas, linieritas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat *2-tailed significant*. Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat ditarik simpulan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Table 5. Hasil Uji Normalitas

| KolmogorovSmirnov Z | Asymp. Sig | Keterangan |
|---------------------|------------|----------------------|
| 0,063 | 0,200 | Berdistribusi Normal |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Berdasarkan pada Tabel 5 diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05, dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriterianya apabila nilai signifikansi pada *linearity* di atas 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dinyatakan linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Table 6. Hasil Uji Linearitas

| Variable | Linearity | Keterangan |
|----------|-----------|------------|
| Y-X1 | 0,000 | Linear |
| Y-X2 | 0,004 | Linear |
| Y-X3 | 0,001 | Linear |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* minat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan sebesar 0,000, minat berwirausaha dengan kepribadian diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,004, minat berwirausaha dengan lingkungan keluarga diketahui nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara minat berwirausaha dengan

pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha dengan kepribadian, dan minat berwirausaha dengan variabel lingkungan keluarga.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

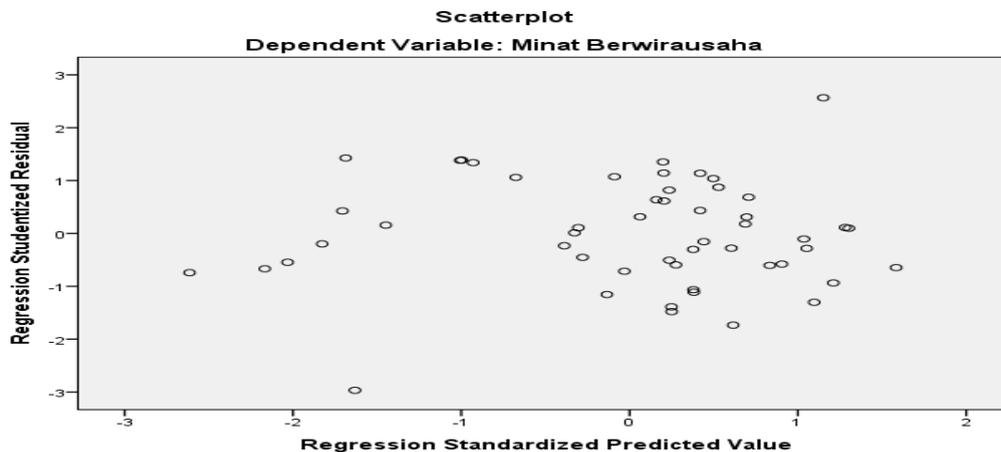
| Variable | Collinearity Statistics | |
|--------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,651 | 1,537 |
| Kepribadian | 0,534 | 1,871 |
| Lingkungan Keluarga | 0,720 | 1,388 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui pada *coefficient* bahwa nilai *tolerance* dari pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 0,651, kepribadian (X2) sebesar 0,534 dan lingkungan keluarga (X3) sebesar 0,720, artinya nilai ini lebih besar dari 0,01. Kemudian nilai VIF dari pendidikan kewirausahaan (X1) sebesar 1,537, kepribadian (X2) sebesar 1,871 dan lingkungan keluarga (X3) sebesar 1,388. Artinya nilai ini lebih kecil dari 10. Oleh karena itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMAN 2 Kampar Timur. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | B | T | Sig | Beta |
|------------|-------|-------|-------|------|
| (Constant) | 2.074 | 0,645 | 0,522 | |

| | | | | |
|--------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,370 | 2,276 | 0,027 | 0,288 |
| Kepribadian | 0,283 | 2,236 | 0,030 | 0,312 |
| Lingkungan Keluarga | 0,402 | 2,248 | 0,029 | 0,270 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Dari Tabel 8 menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,074 + 0,370X_1 + 0,283X_2 + 0,402X_3 + e$$

Adapun uraiannya, (1) Nilai konstanta sebesar 2,074 merupakan keadaan saat variabel minat berwirausaha belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), kepribadian (X2) dan lingkungan keluarga (X3), jika variabel independen tidak ada maka variabel minat berwirausaha (Y) tidak mengalami perubahan. (2) Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan 0,370. Artinya adalah setiap peningkatan pendidikan kewirausahaan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,370. (3) Koefisien regresi variable kepribadian 0,283. Artinya adalah setiap peningkatan kepribadian sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kepribadian sebesar 0,283. (4) Koefisien regresi variable lingkungan keluarga 0,402. Artinya adalah setiap peningkatan kepribadian sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kepribadian sebesar 0,402.

Untuk melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan teknik statistik Uji t, uji F dan Koefisien determinasi (R²).

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian yang digunakan adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan. Diperoleh nilai $t_{hitung} (2,276) > t_{tabel} (2,010)$ dan signifikansi $(0,027) < 0,05$. Artinya H1 diterima bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Kepribadian. Diperoleh nilai $t_{hitung} (2,236) > t_{tabel} (2,010)$ dan signifikansi $(0,030) < 0,05$. Artinya H2 diterima bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Lingkungan Keluarga. Diperoleh nilai $t_{hitung} (2,248) > t_{tabel} (2,010)$ dan signifikansi $(0,029) < 0,05$. Artinya H3 diterima bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variable bebas pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji F

| Mean Square | F | Sig |
|-------------|--------|-------|
| 111,849 | 16,078 | 0,000 |

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Dari Tabel 9 diketahui $f_{hitung} (16,078) > f_{tabel} (2,80)$ dengan sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya H4 diterima bahwa pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel bebas menerangkan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Koefisien Determinasi

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|----------|-------------------|----------------------------|
|---|----------|-------------------|----------------------------|

| | | | |
|-------|-------|-------|----------|
| 0,708 | 0,501 | 0,470 | 2,637584 |
|-------|-------|-------|----------|

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 24, 2023.

Pada Tabel 10 menunjukkan hasil dari nilai R² sebesar 0,501 atau 50,1%. Hal ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan (X₁), Kepribadian (X₂), dan lingkungan keluarga (X₃) dalam menjelaskan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya sebesar 49,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, misalnya: motivasi berwirausaha dan ekspektasi pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha, hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sirajuddin & Jakariah (2021) menyatakan sebagai antisipasi awal, pendidikan kewirausahaan perlu di ajarkan kepada siswa terutama pada siswa (SMA)/SMK guna memberikan pembekalan dan pemahaman sebagai bekal untuk kehidupan masa mendatang. Menurut Lisdayanti dkk (2021) manfaat dari pendidikan kewirausahaan adalah mendorong keberanian dalam rangka menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Semakin banyak yang berminat sekaligus menekuni kewirausahaan maka semakin besar pula lapangan kerja yang tercipta sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indriyani & Margunani (2019) menyatakan ada pengaruh signifikan pendidikan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. Hasil penelitian yang dilakukan Sumarno & Gimin (2019) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk karakter kewirausahaan di kalangan peserta didik.

Pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha

Kepribadian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian seseorang untuk berwirausaha maka semakin tinggi minat untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Menurut Giawa (2022) menjadi seorang wirausaha memerlukan kepribadian yang pemberani dan produktif. Kepribadian yang kurang percaya diri, takut mengambil risiko, tidak berorientasi masa depan dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan akan mempengaruhi minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2021) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikansi terhadap minat berwirausaha. Artinya bahwa ketepatan kepribadian akan meningkatkan minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh Fadhila & Nasution (2022) kepribadian menjadi faktor yang paling penting dalam memulai berwirausaha. Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat melakukan wirausaha disebabkan berbagai aspek yakni saran dan dukungan keluarga serta pengarahan untuk berwirausaha. Hal ini didukung oleh Setyanti dkk. (2021) yang menyatakan lingkungan keluarga berkaitan dengan dukungan dari orang tua dan adanya panutan dapat dijadikan contoh siswa untuk memulai berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caska & Indrawati (2018) yang menyatakan ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga secara parsial terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha.

Secara tidak langsung, lingkungan keluarga memiliki andil dalam pembentukan kepribadian siswa yang tumbuh dan berkembang bersama keluarga. Lingkungan keluarga yang mayoritas anggotanya berwirausaha akan dijadikan model bagi para siswa, dan akan melibatkan mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMAN 2 Kampar Timur. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa dengan baik, kepribadian yang percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan dan lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan perasaan minat berwirausaha pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto & Pahlevi (2021) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan, kepribadian, serta lingkungan keluarga mempengaruhi secara positif pada minat berwirausaha siswa SMKN 1 Magetan. Artinya pengaruh faktor minat dalam berwirausaha ialah pendidikan kewirausahaan, kepribadian serta lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk. (2020) menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Besarnya kontribusi variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha sebesar 50,1%. Sedangkan 49,9% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini seperti motivasi berwirausaha dan ekspektasipendapatan.

Rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini yakni pihak sekolah perlu adanya peningkatan dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada siswa agar berminat berwirausaha. Selain itu, pihak sekolah perlu mengadakan kegiatan praktik kewirausahaan yang dapat menghasilkan karya barang atau jasa yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mendatangkan pengusaha-pengusaha setempat untuk memberikan pengetahuan terhadap dunia wirausaha sekaligus memberikan motivasi kepada para siswa agar setelah lulus sekolah mereka tidak ragu lagi untuk memulai berwirausaha. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti ini hanya menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian, dan lingkungan keluarga pada siswa kelas XII SMAN 2 Kampar Timur, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dan mengembangkan variabel yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha agar mendapatkan hasil penelitian yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Hadi, S. & Budi, W. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa". *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(16): 1–14.
- Apriana, H., Tutik, Y. & Triastuti, N. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Balikpapan

- Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Edueco*, 2(1): 26–33.
- Ardiansyah, R., Corry, Y., & Nadya, F. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Di Jakarta". *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Keuangan*, 2(2): 484–496.
- Arisanti, P. & Nafitasari, R. 2020. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Cahaya Surya Kediri". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 6(2): 208–217.
- Caska, N. & Indrawati, H. 2018. Analysis of Factors Affecting Entrepreneurial Interest of Vocational High School Students in Pekanbaru. *Journal of Educational Sciences*, 2(2): 42-51.
- Daniel, D. & Edy, H. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa". *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4): 944–952.
- Fadhila, M. & Amrin. 2022. "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area." *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(2): 80–87.
- Famila, G., Reza & Ratna Fitri Astuti. 2020. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Di Kota Samarinda". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(2): 88–95.
- Giawa, T. 2022. "Pengaruh Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nias Raya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1): 111-117.
- Harini & Yulianeu. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang". *Jurnal DISPROTEK*, 9(1): 7–19.
- Indriyani, L. & Margunani. 2019. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha". *Economic Education Analysis Journal*, 7(3): 848–862.
- Majir, A. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan Teori Dan Praktik (Melahirkan Enterpreneurship Handal Di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Sleman: Deepublish.
- Nurjanah, O., Purnawana & Marsofiyati. 2021. "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ". *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Oktavianto, F. & Pahlevi, T. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan". *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2): 210–223.
- Setyanti, S., Lelly, H., Eriha, C. & Sudarsih. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Jember". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1): 55–64.
- Sirajuddin & Jakariah. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Pondok Pesantren Al-Manar Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor". *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1): 22–28.
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1-19.
- Supriaman, S. 2019. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Politeknik Lp3I Jakarta". *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(1): 65–83.
- Susila, C. & Suwandi. 2019. "Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pelatihan

- Kewirausahaan Terhadap Aktivitas Berwirausaha Alumnus Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Citarum Motor". *Jurnal Mutiara Madani*, 07(2): 113–122.
- Widianingsih, T. 2021. "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Ekspektasi Pendapatan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha". *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Admistrasi dan Pelayanan Publik*, 8(3): 67–78.
- Wiyati, R., Maryanti, S. & Thamrin, M. 2019. "Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir)". *Jurnal Daya Saing*, 5(3): 199–206.
- Yanti, A. 2019. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha". *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2): 268–283.

